

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di TPQ Ar-Rohman Plemahan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat diuraikan dalam paparan data disajikan sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode At-Tartil di TPQ Ar-Rohman Plemahan

Proses implementasi pembelajaran adalah salah satu faktor penentu keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pelaksanaan penerapan metode At-Tartil terdapat perbedaan di setiap TPQ. Untuk mengetahui gambaran tentang hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala TPQ Ar-Rohman dan guru. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala TPQ Ar-Rohman yang memutuskan untuk menggunakan metode At-Tartil karena akses logistik yang mudah serta metode ini dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri serta efisien terutama dalam hal waktu dan pengelolaan kelas. Berkaitan dengan hal ini dikemukakan oleh ibu Mudawamah selaku kepala TPQ Ar-Rohman menyatakan bahwa :

Sebenarnya dulu awal berdiri menggunakan metode iqro', tapi karena dirasa kurang efektif maka diputuskan untuk beralih ke metode An-Nahdliyah. Saya sendiri saat itu langsung mengikuti program pendidikan guru taman pendidikan qur'an (PGTPQ) metode An-Nahdliyah. Setelah beberapa tahun diterapkan kami menemui kendala terutama di kebutuhan logistik yang saat itu sangat sulit diakses.

Sehingga kami beralih ke metode At-Tartil yang selain menjadi solusi masalah tersebut juga dari segi metode sangat cocok diterapkan disini karena metode At-Tartil memiliki sistem pengelolaan kelas. Kami dari yayasan juga memberikan fasilitas kepada semua guru pengajar untuk mengikuti program pendidikan guru pengajar Qur'an agar dapat optimal dalam menerapkan metode At-Tartil disini.⁵³

Dari hasil wawancara tersebut menerangkan bahwa alasan untuk memilih menggunakan metode At-Tartil yaitu karena terdapat kendala logistik pada metode sebelumnya. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian mengenai kapan pelaksanaan metode At-Tartil di TPQ Ar-Rohman dan bagaimana jadwal pembelajaran setiap tingkat, hal ini diungkapkan oleh kepala TPQ ibu Umi Mudawamah sebagai berikut :

Disini untuk jadwal pembelajaran setiap hari, libur hanya pada hari minggu. Pembelajaran tingkat jilid 1-6 dimulai pada jam 14.00 sampai dengan 16.00 dan dilanjut dengan sholat ashar berjamaah. Sedangkan untuk tingkat marhalah dimulai pada jam 16.00-17.00 setelah jamaah sholat ashar. Tingkat jilid dan marhalah tidak dalam satu waktu karena ada beberapa guru yang selain mengajar di tingkat jilid juga di tingkat marhalah.⁵⁴

Peneliti juga melakukan observasi di TPQ Ar-Rohman bahwa pelaksanaan kegiatan TPQ yaitu pada tingkat jilid dimulai jam 14.00-16.00 lalu sholat berjamaah, dilanjutkan dengan pembelajaran tingkat marhalah. Dalam menentukan pembagian jilid dilakukan dengan mengadakan tes terlebih dahulu kepada santri baru untuk

⁵³ Umi Mudawamah, *Kepala TPQ Ar-Rohman*, 6 Januari 2025

⁵⁴ Umi Mudawamah, *Kepala TPQ Ar-Rohman*, 6 Januari 2025

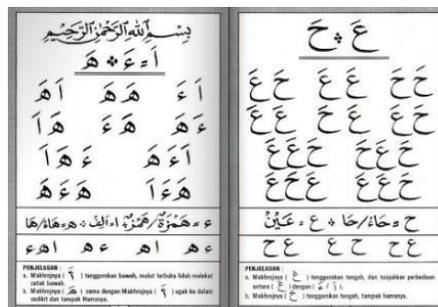
mengetahui kemampuan membaca al-Qur'annya, sehingga penempatan dapat sesuai dengan kemampuan santri.⁵⁵

Peneliti juga melakukan wawancara mengenai muatan materi yang diajarkan disetiap jilid atau tingkatan dan bagaimana perbedaan kesukaran ditiap-tiap tingkat jilid. Hal ini dijelaskan oleh ibu maslih Naniar sebagai berikut :

Untuk materi disetiap jilid sesuai yang di buku belajar metode At-Tartil sedangkan perbedaan tingkat kesukaran contohnya seperti di tingkat dasar pada jilid 1 fokus materi pada pengenalan huruf hijaiyyah dan makharijul huruf yang benar, nanti kalau sudah tuntas bisa dilanjut ke jilid 2” dengan materi yaitu pengenalan huruf serta macam-macam harokat. Setelah tuntas dengan makharijul huruf, shifatil huruf dan harokat baru setelahnya mulai jilid 3-5 diajarkan tentang hukum-hukum tajwid seperti bacaan idghom, ikhfa, mad dan lain-lain. Setelah fasih tajwid dilanjutkan ke jilid 6 yang berisi pengenalan bacaan yang mendapat perhatian khusus yaitu ayat musykilat dan bacaan gharib.⁵⁶

Peneliti juga melakukan observasi di TPQ Ar-Rohman, bahwa muatan materi disetiap jilid di metode At-Tartil berbeda dengan tingkat kesukaran yang bertahap mulai dari tingkat dasar.

Gambar 4.1 Buku Belajar At-Tartil Jilid 1



⁵⁵ Hasil Observasi di TPQ Ar-Rohman, 8 Januari 2025

⁵⁶ Maslih Naniar, *Guru TPQ Ar-Rohman*, 6 Januari 2025

Gambar 4.2 Buku Belajar At-Tartil Jilid 2



Gambar diatas adalah buku belajar jilid 1 dan 2 yang digunakan santri di TPQ Ar-Rohman.⁵⁷

Adapun pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode At-Tartil terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan yang ada di silabus metode At-Tartil. Penjelasan mengenai tahapan ini dijelaskan oleh ibu Rumini sebagai berikut :

Dalam proses pembelajaran ada beberapa tahapan, yang pertama pembukaan, penyampaian materi inti yang kegiatannya ada talqin ittiba, urdloh klasikal dan udloh individu, selanjutnya evaluasi dan memberikan program penunjang, terakhir penutup. Untuk pengelolaan kelas menggunakan klasikal, tapi terkadang semi klasikal kalau guru yang mengampu berhalangan hadir.⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa terdapat tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru sebagaimana yang telah tercantum di silabus pembelajaran metode At-Tartil. Sedangkan untuk penerapan kelas klasikal di TPQ ar-Rohman pada tingkat jilid menggunakan klasikal penuh apabila materi dalam satu kelas sama. Namun terkadang juga menggunakan semi klasikal yaitu

⁵⁷ Hasil Dokumentasi di TPQ Ar-Rohman, 8 Januari 2025

⁵⁸ Rumini, *Guru TPQ Ar-Rohman*, 8 Januari 2025

dalam satu kelas terdapat 2 materi yang berbeda. Hal ini terjadi ketika guru pengampu jilid berhalangan hadir, sehingga jilid digabung dan menggunakan metode semi klasikal.

Gambar 4.3 Silabus Metode At-Tartil

SILABUS TPQ

Nama TPQ : ASY SYAFIYYAH - 2
 Mata Pelajaran : At Tartil
 Tingkat / Pertemuan : At Tartil 1 / Ke 1 s/d 72
 Alokasi Waktu : 108 jam (72 x pertemuan)
 Standar Kompetensi : 1. Memahami huruf-huruf hijayah secara musammayatul huruf dan asmaul huruf.
 2. Memahami huruf hijayah secara terpisah.
 3. Memahami huruf hijayah secara bersambung.
 4. Menghafal bacaan sholat secara benar dan fasih.
 5. Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih.
 6. Menghafal do'a-do'a harian secara benar dan fasih.

| KOMPETENSI DASAR | MATERI POKOK | KEGIATAN BELAJAR | INDIKATOR | PENILAIAN | ALOKASI WAKTU | ALAT & SUMBER BAHAN |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.1. Membaca huruf-huruf hijayah sesuai dengan makhradjnya secara musammay atul huruf dengan benar dan fasih. | <ul style="list-style-type: none"> Huruf ا ب ج د ه و ز ح ط ي ق ر ك خ ع ف هـ dengan harakat fathah dan tanpa harakat (asmaul huruf) & program penunjang. | <ul style="list-style-type: none"> Mencontohkan bunyi huruf yang akan diajarkan (Talaqin) Menirukan bunyi huruf yang diucapkan guru (Itiba') Menempun drill (Urdiboh) secara klasikal dengan alat peraga Menimpin drill (Urdiboh) secara klasikal dengan buku pegangan santri Mengevaluasi bacaan santri satu per satu dihadapan guru (Urdiboh Individu) | <ol style="list-style-type: none"> Menyebutkan huruf ا ب ج د ه و ز ح ط ي ق ر ك خ ع ف هـ dengan harakat fathah dan tanpa harakat (asmaul huruf) Membaca & menghafalkan bacaan sholat niat Wudhu, do'a kebaikan dunia akhirat & surat An-Naas | <ul style="list-style-type: none"> Tes Individu | 7 x 90 menit | <ul style="list-style-type: none"> Buku At-Tartil jilid 1 Alat peraga At Tartil 1 Papan tulis dan spidol/kapur tulis Buku materi Program penunjang. Buku Sarana Menulis Jilid-1. |
| 1.2. Membaca huruf-huruf hijayah sesuai dengan makhradjnya secara asmaul | <ul style="list-style-type: none"> Huruf ي ق ر ك خ ع ف هـ dengan harakat fathah dan tanpa harakat (asmaul huruf) & | <ul style="list-style-type: none"> Mencontohkan bunyi huruf yang akan diajarkan (Talaqin) Menirukan bunyi huruf yang | <ol style="list-style-type: none"> Menyebutkan huruf ي ق ر ك خ ع ف هـ dengan harakat | <ul style="list-style-type: none"> Tes Individu | 6 x 90 menit | <ul style="list-style-type: none"> Buku At-Tartil jilid 1 Alat peraga At Tartil 1 Papan tulis dan |

Gambar diatas adalah contoh silabus yang digunakan guru di TPQ Ar-Rohman.⁵⁹

Untuk mengetahui lebih detail tentang proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode At-Tartil di TPQ Ar-Rohman, peneliti melakukan observasi secara langsung saat kegiatan pembelajaran dimulai. Sehingga diperoleh data sebagai berikut :

1) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan mengondisikan santri untuk siap sebelum belajar. Kegiatan pembuka berisikan salam pembuka oleh guru selanjutnya secara bersama-sama membaca doa

⁵⁹ Hasil Dokumentasi di TPQ Ar-Rohman, 8 Januari 2025

sebelum belajar, melantunkan asmaul husna. Setelahnya guru mengasah hafalan program penunjang santri seperti doa sehari-hari, bacaan dalam sholat dan hafalan surat pendek secara bersama-sama. Pada tahap pembuka ibu maslih naniar menjelaskan bahwa :

Pembukaan dimulai pukul 14.00 kadang juga molor tergantung santrinya sudah banyak yang berangkat atau belum karena pembukaan ini langsung seluruh jilid jadi satu mulai jilid 1-6. Pertama kita kondisikan dulu santrinya, setelah siap guru mengucapkan salam, untuk mengintruksi santri untuk berdoa bersama kita biasanya menggunakan kata *isti'dzadan* untuk menginstruksi santri agar duduk dalam posisi siap berdoa lalu guru menginstruksi dengan kalimat “*Du'aan*” menandakan doa dimulai. InsyaAllah semua santri sudah hafal urutan bacaan doa pembuka⁶⁰

Hal serupa mengenai pembukaan juga diungkapkan oleh ibu rumini :

Guru harus datang tepat waktu untuk menyiapkan alat peraga, menyiapkan ruang kelas dan absensi. Setelah semua siap dan santri sudah hadir bisa dimulai tahap pembukaan sesuai yang ada di silabus At-Tartil. Selesai membaca do'a guru mengajak semua santri untuk mengingat hafalan-hafalan bacaan sholat, surat pendek atau doa sehari-hari⁶¹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk tahap pembukaan sebelum kegiatan membaca doa bersama, guru juga harus mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran seperti buku

⁶⁰ Maslih Naniar, *Guru TPQ Ar-Rohman*, 6 Januari 2025

⁶¹ Rumini, *Guru TPQ Ar-Rohman*, 8 Januari 2025

jilid, absensi, alat peraga dan lain-lain guna menunjang proses pembelajaran agar berjalan lancar dan efisien.

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti di TPQ Ar-Rohman bahwa ketika peneliti di lokasi penelitian, sebelum guru memulai doa bersama sebagai pembuka, semua guru mulai dari jilid 1-6 juga mempersiapkan sarana prasana yang akan dibutuhkan saat proses pembelajaran. Sarana prasarana tersebut seperti : ruang kelas, alat peraga sesuai tingkat jilid, papan tulis dan absensi.⁶²

Setelah melakukan persiapan guru menginstruksi seluruh santri mulai jilid 1-6 berkumpul untuk melakukan doa bersama. Setelah semua berkumpul, guru yang bertugas memimpin doa saat itu mengondisikan santri dengan merapikan posisi duduk santri dan memulai doa bersama. Setiap hari guru yang memimpin doa bergantian. Setelah doa bersama selesai seluruh santri masuk kelas masing-masing sesuai tingkat jilid. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Aisyakila alifia azzahra sebagai peserta didik :

“ berdoa sebelum belajarnya jadi satu semua jilid di kelas jilid 1 yang paling luas. Setelah berdoa kembali ke kelas masing-masing setelah itu guru memulai pelajaran seperti biasa”⁶³

⁶² Hasil Observasi di TPQ Ar-Rohman, 8 Januari 2025

⁶³ Aisyakila alifia azzahra, Peserta Didik TPQ Ar-Rohman , 26 Mei 2025

Gambar 4.4 Kegiatan Pembuka



Gambar diatas adalah kegiatan pembuka yaitu doa bersama sebelum memulai pembelajaran.⁶⁴

2) Penyampaian materi

Dalam tahap penyampaian materi, setelah guru mengetahui kondisi siswa dan kelas setelah melakukan absensi, siswa membuka buku jilid halaman sebelumnya untuk dibaca bersama-sama sebagai muroja'ah. Kemudian pada halaman yang sudah ditentukan oleh guru, seluruh santri menutup buku jilidnya, kemudian guru membacakan santri menyimak. Dilanjutkan guru membaca santri menirukan dan yang terakhir guru membaca santri melihat atau diperbolehkan untuk membuka jilid. Pembacaan harus dengan metode at-Tartil serta menggunakan lagu khas At-Tartil dan dengan suara yang lantang serta makharijul huruf

⁶⁴ Hasil dokumentasi, Jilid 4 TPQ Ar-Rohman, 8 Januari 2025

yang benar. Berikut penjelasan mengenai tahap penyampaian materi oleh ibu puri selaku guru jilid 5:

Pelaksanaan tahap penyampaian materi inti sesuai dengan silabus metode At-Tartil yaitu metode 3M (menyimak, menirukan dan melihat) atau biasa disebut talqin dan ittiba'. Pertama guru membacakan materi dan santri menyimak, lalu guru membacakan santri menirukan, sampai tahap ini santri masih belum mengetahui bacaan materi. Baru setelahnya guru membacakan santri melihat bacaan materi.⁶⁵

Hasil observasi pada kelas jilid 5 ditemukan bahwa pada tahap awal penyampaian materi guru menginstruksi seluruh peserta didik untuk menutup buku jilid, lalu memberi contoh bacaan materi hari ini kepada peserta didik untuk kemudian ditirukan. Setelahnya guru menginstruksi peserta didik untuk membuka halaman materi, lalu guru mengulang bacaan yang tadi sudah dibaca dan peserta didik menirukan. Disini guru juga menjelaskan hukum tajwid sesuai jawal materi hari itu disetiap bacaan. Untuk tahap penyampaian materi ini diperoleh hasil observasi bahwa seluruh guru mulai jilid 1-6 menerapkan tahap talqin dan ittiba sesuai prosedur.

Dalam proses penyampain materi pada setiap kelas atau tingkat berbeda menyesuaikan kondisi santri kelasnya tapi harus tetap sesuai dengan silabus. Terutama untuk kelas jilid dasar seperti jilid 1 yang diampu oleh bu choir dimana

⁶⁵ Puri Triwidiawarti, Guru TPQ Ar-Rohman. 8 Januari 2025

santri kebanyakan masih berusia taman kanak-kanak maka guru harus lebih telaten dan aktif mengondisikan santri.

Sebagaimana yang diterangkan oleh bu maslih :

Dalam kelas isinya bisa berbeda-beda ada yang lancar, ada yang belum, dalam pedoman At-Tartil pada kelas klasikal terdapat anak yang bosan karena tidak bisa membaca maka guru bisa menunjuk santri yang sudah fasih untuk menjadi guru kecil atau memberikan contoh bacaan benar pada temannya. Selain itu, saya mewajibkan santri untuk menulis ulang bacaan materi disebuah buku catatannya dengan harapan membaca sambil menulis agar menjadi alat santri untuk lebih memahami materi.⁶⁶

Hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti bahwasannya hanya pada kelas jilid 1, 2 dan 3 yang menerapkan metode guru kecil atau tutor sebaya seperti yang dilakukan oleh bu choir. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan ibu anik fauziyah bahwa :

“Untuk kelas yang sudah lumayan besar tidak terlalu sulit pengondisiannya. Cukup diberi tugas menulis ulang materi dibuku tugas atau mengisi buku penunjang dari At-Tartil sudah cukup. “

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa selain mengondisikan kelas guru juga harus kreatif dalam pembelajaran agar santri tidak bosan. Sesuai dengan hasil observasi oleh peneliti di lokasi penelitian bahwa guru memberikan tugas kepada santri untuk menulis ulang materi yang diajarkan di buku tulis saat santri mengantri untuk

⁶⁶ Maslih Naniar, *Guru TPQ Ar-Rohman*, 6 Januari 2025

evaluasi individu, selain bertujuan agar kelas tetap kondusif juga melatih santri dalam penulisan bahasa arab.

Hal serupa juga disampaikan oleh Azzahra aulia yaitu peserta didik TPQ Ar-Rohman bahwa :

“cara guru mengajar yaitu awal nanti kita disuruh menutup buku lalu guru membacakan kita menirukan. Setelah itu guru membolehkan membuka buku jilid lalu dibacakan dan ditirukan lagi sambil dijelaskan materi hari ini . terus saat penilaian maju satu-satu, sambil menunggu diberi tugas menyalin materi di buku tugas“⁶⁷

Gambar 4.5 Santri mengerjakan tugas saat evaluasi individu



Gambar diatas adalah santri mengerjakan tugas menyalin materi di buku tulis saat mengantri evaluasi individu.⁶⁸

Sedangkan untuk menangani santri yang kurang aktif saat pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada

⁶⁷ Azzahra aulia, Peserta Didik TPQ Ar-Rohman, 26 Mei 2025

⁶⁸ Hasil dokumentasi, TPQ Ar-Rohman, 8 Januari 2025

semua santri untuk membaca saat tahap urdloh/drill. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu mudawamah sebagai berikut :

Salah satu alasan guru harus kreatif yaitu kadang dalam kelas ada siswa yang kurang aktif atau mudah bosan. Cara kami mengatasi santri seperti itu yaitu saat tahap drill atau urdloh pertama guru menunjuk santri yang fasih bacaannya untuk memberi contoh bacaan yang benar pada teman-temannya. Setelah itu semua ditunjuk berurutan mulai dari yang paling baik bacaannya sampai dengan yang masih lemah bacannya. Selama proses membaca secara urut tadi guru membenarkan bacaan santri satu persatu, sehingga mau tidak mau setiap santri harus menyuarakan bacaannya. Hal ini juga memudahkan guru untuk memetakan mana santri yang sudah baik bacaannya dan yang masih membutuhkan pendampingan.⁶⁹

Hasil wawancara tersebut juga selaras dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu terkait cara guru di TPQ Ar-Rohman mengatasi masalah perbedaan kemampuan santri atau santri yang membutuhkan perhatian khusus. Solusi untuk santri dengan kendala pembelajaran dalam hal kemampuan yang tidak sama dengan temannya maka solusi yang dilakukan pada waktu urdloh individu diberi waktu lebih banyak.⁷⁰

⁶⁹ Umi Mudawamah, *Kepala TPQ Ar-Rohman*, 6 Januari 2025

⁷⁰ Hasil Observasi di TPQ Ar-Rohman, 8 Januari 2025

Gambar 4.6 Kegiatan penyampaian materi inti



Gambar diatas adalah guru menyampaikan materi inti saat urdloh klasikal.⁷¹

Semua hasil wawancara terkait proses penyampaian materi inti serta hasil observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap penyampaian materi guru harus kreatif dalam pembelajaran agar santri tidak bosan dan dapat tercipta suasana belajar yang kondusif agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti perbedaan kemampuan dan karakteristik santri yang ditangani dengan cara pembentukan kelas khusus untuk santri yang membutuhkan perhatian khusus seperti santri yang tidak mau menyuarakan bacaannya, terlalu

⁷¹ Hasil dokumentasi, TPQ Ar-Rohman, 8 Januari 2025

pendiam atau hiperaktif. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu mudawamah saat wawancara sebagai berikut :

Disini juga terdapat kelas khusus mbak, yaitu kelas yang diperuntukkan bagi santri yang membutuhkan perhatian khusus seperti terlalu pendiam, kemampuan dibawah rata-rata juga santri yang hiperaktif yang dapat mengganggu temannya dikelas. Sistem kelas khusus nanti setiap anak mendapat waktu belajar secara individu atau privat dengan guru dengan waktu pembelajaran 20 menit.⁷²

3) Evaluasi

Dalam metode At-Tartil terdapat 2 kategori evaluasi yakni evaluasi harian dan evaluasi tingkatan. Evaluasi harian merupakan tahap penilaian terhadap bacaan santri dicatat dalam buku prestasi santri secara individu atau satu persatu, seperti yang diungkapkan oleh ibu mudawamah :

Sistem penilaian atau evaluasi pada kelas jilid setiap pertemuan bersifat individu, yaitu setelah penyampaian materi inti santri maju satu persatu menyetorkan bacaannya kepada guru untuk kemudian dinilai di buku prestasi santri. Evaluasi individu bertujuan agar mengetahui hasil dari pembelajaran apakah sudah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi individu dilakukan setiap hari dengan tujuan untuk mengukur pemahaman santri tentang materi yang diajarkan. Selain itu, tahap evaluasi ini juga menjadi tolak ukur untuk menilai efektif atau tidaknya

⁷² Umi Mudawamah, *Kepala TPQ Ar-Rohman*, 8 Januari 2025

⁷³ Umi Mudawamah, *Kepala TPQ Ar-Rohman*, 16 Januari 2025

pembelajaran yang salah satu indikatornya adalah nilai hasil belajar santri. Sedangkan untuk proses evaluasi ini ibu choiriyah menjelaskan sebagai berikut :

Santri mengantri maju kedepan kepada guru dengan membawa buku prestasi untuk kemudian menyetorkan bacaannya untuk dinilai, sementara antri santri juga diberi tugas menulis ulang materi di buku. Aspek-aspek yang dinilai adalah lancar tidaknya, apakah sudah sesuai hukum tajwidnya, makharijul huruf, shifatul huruf dan kesesuaian nada.⁷⁴

Selaras dengan yang disampaikan oleh ibu choiriyah dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di TPQ Ar-Rohman bahwasannya pelaksanaan evaluasi harian yaitu santri bergantian maju kepada guru untuk dinilai bacaannya. Jika 70% dari keseluruhan kelas lulus maka pembelajaran bisa dilanjutkan ke materi selanjutnya. Penerapan evaluasi seperti ini juga dilakukan di kelas jilid lainnya⁷⁵

Sedangkan untuk evaluasi tingkatan, untuk kenaikan dari jilid 6 ke tingkat marhalah disebut munaqosah. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu mudawamah :

Munaqosah yaitu ujian akhir tingkat jilid naik ke tingkat marhalah. Nanti yang diujikan semua materi mulai jilid 1-6. Untuk penguji atau yang biasa disebut munaqis adalah orang atau guru yang kemampuannya mumpuni atau diberi izin oleh BMQ At-Tartil untuk menguji. Kebetulan kalau di TPQ Ar-Rohman yang sudah diberi izin untuk menjadi munaqis itu saya.⁷⁶

⁷⁴ Choiriyah, *Guru TPQ Ar-Rohman*, 8 Januari 2025

⁷⁵ Hasil Observasi di TPQ Ar-Rohman, 8 Januari 2025

⁷⁶ Umi Mudawamah, *Kepala TPQ Ar-Rohman*, 16 Januari 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mudawamah bahwa untuk pelaksanaan munaqosah terkadang mundur dari waktu yang telah ditentukan karena kendala waktu pada penguji.

4) Penutup

Berdasarkan hasil observasi sebelum pembelajaran diakhiri, santri bersama dengan guru melakukan muroja'ah materi penunjang seperti bacaan-bacaan sholat, surat pendek dan doa sehari-hari. Hal ini dijelaskan oleh ibu maslih naniar sebagai berikut :

Jadi setelah semua santri sudah dinilai bacaannya, lalu bersiap untuk pulang. Sebelum doa penutup dan senandung al-qur'an, kami biasanya mengulang hafalan santri terkait doa-doa harian, bacaan sholat dan surat-surat pendek untuk memaksimalkan bacaan santri. Baru setelahnya berdoa untuk pulang.⁷⁷

Dari paparan diatas serta hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan program penunjang di TPQ Ar-Rohman dilaksanakan sebelum berdoa untuk pulang. Setelah selesai kemudian membaca doa penutup dan doa senandung Al-Qur'an. Untuk pemberian program penunjang ini terkadang tidak terlaksana apabila terdapat kendala seperti waktu sudah habis. Seperti hasil observasi pada jilid 5, program penunjang tidak sempat diberikan di akhir pembelajaran karena waktu sudah habis untuk evaluasi

⁷⁷ Maslih Naniar, *Guru TPQ Ar-Rohman*, 6 Januari 2025

individu.⁷⁸ Sebagaimana dipaparkan oleh ibu anik selaku guru jilid 5 mengatakan bahwa :

Terkadang program penunjang tidak sempat diberikan mbak karena waktu sudah habis dan saatnya jamaah ashar. Biasanya seperti itu saat pembelajaran materi baru. Jadi saat penyampaian materi atau evaluasi diperlukan waktu yang lebih banyak akhirnya waktu tidak cukup untuk memberi program penunjang.

Gambar 4.7 kegiatan Penutup



Gambar diatas adalah kegiatan penutup berupa doa bersama dan drilling hafalan surat pendek.⁷⁹

2. Efektivitas penerapan metode At-Tartil di TPQ Ar-Rohman

Untuk mengetahui efektivitas implementasi metode At-Tartil di TPQ Ar-Rohman maka peneliti melakukan pengambilan informasi data dari berbagai informan dan dokumen terkait untuk

⁷⁸ Hasil Observasi di TPQ Ar-Rohman, 8 Januari 2025

⁷⁹ Hasil dokumentasi, TPQ Ar-Rohman, 8 Januari 2025

mendapatkan data yang valid. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Umi Mudawamah selaku kepala TPQ Ar-Rohman yang menjelaskan terkait bagaimana cara guru mengukur efektivitas penerapan metode At-Tartil di TPQ Ar-Rohman sebagai berikut :

Kalau cara untuk mengetahui apakah metode At-Tartil efektif diterapkan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, kami mengukur menggunakan capaian pembelajaran atau kompetensi dasar yang sudah ditentukan oleh BMQ At-Tartil pusat. Semua sudah ada di silabus baik tingkat jilid atau marhalah. Contohnya di jilid satu kan ada kompetensi dasar yang harus dicapai seperti santri memahami huruf-huruf hijaiyyah secara musammayatul huruf dan asmaul huruf, memahami huruf yang terpisah ataupun bersambung. Setiap tingkat jilid dan marhalah punya kompetensi dasar yang harus ducapai oleh santri, nanti diuji menggunakan *maqro'* atau lembar evaluasi yang sudah ada dari BMQ At-Tartil pusat beserta lembar penilaiannya.⁸⁰

Dari hasil wawancara diatas dan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa untuk mengukur efektif atau tidaknya penerapan metode At-Tartil di TPQ Ar-Rohman adalah salah satunya dengan menggunakan hasil belajar santri, yaitu nilai ujian kenaikan jilid atau nilai munaqosah kenaikan tingkat. Hal ini juga menjadi bahan evaluasi pembelajaran selanjutnya. Ibu mudawamah menambahkan paparan terkait apa saja yang dinilai saat ujian, sebagaimana berikut :

Yang dinilai saat ujian ada 4 bidang mbak, yang pertama bidang tajwid dengan indikator meliputi makharijul huruf, shifatil huruf, ahkamul huruf dan ahkamul mad wal qasr. Kedua ada bidang fashohah dan adab, indikator yang dinilai ada ahkamul waqf qal ibtida, muroatul huruf wal harokat,

⁸⁰ Umi Mudawamah, *Kepala TPQ Ar-Rohman*, 16 Januari 2025

muroatul ayat wal kalimah dan adab membaca. Ketiga ada bidang suara, indikatornya ada kejernihan suara, kehalusan, kenyaringan, keutuhan dan pengaturan nafas. Yang terakhir ada bidang lagu yaitu lagu permulaan, lagu penutup, peralihan tempo lagu, irama dan gaya serta variasi. Dinyatakan lulus atau naik ke tingkat jilid selanjutnya apabila minimal nilai 80 dari penjumlahan akhir kesalahan khofi (ringan) dan jali (berat) yang dilakukan. Dari proses dan hasil evaluasi itu bisa diukur apakah sudah berhasil sesuai target atau harus mengulang.⁸¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu choiriyah selaku guru yang mengampu jilid 1, beliau menjelaskan kelebihan menggunakan metode At-Tartil yang dinilai cocok untuk diterapkan di TPQ Ar-Rohman, sebagai berikut :

Pada jilid 1 materi masih berupa pengenalan huruf hijaiyyah. Dalam metode At-Tartil sistematika pengenalan huruf hijaiyyah tidak berdasarkan urutan huruf melainkan berdasarkan makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf. Di jilid 1 rata-rata usia setara taman kanak-kanak, mereka kadang masih kesulitan membedakan huruf-huruf, bunyinya bagaimana tapi menurut saya sistematika seperti ini sangat praktis dan efisien dalam memudahkan anak memahami materi dan cepat menghafal huruf hijaiyyah dengan makhraj yang benar.⁸²

Maka hasil wawancara dengan ibu choiriyah dan hasil observasi yang peneliti lakukan menyatakan bahwa terdapat perubahan setelah diterapkan metode At-Tartil dilihat dari santri yang mampu melafalkan huruf sesuai makharijul hurufnya. Selanjutnya wawancara dengan Ibu puri menjelaskan bahwa :

Dengan adanya penerapan pembelajaran secara klasikal, drilling serta evaluasi memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri. Ditandai dengan santri sudah bisa menerapkan bagaimana cara membaca sesuai makharijul huruf yang benar dan mengetahui

⁸¹ Umi Mudawamah, *Kepala TPQ Ar-Rohman*, 16 Januari 2025

⁸² Maslih Naniar, *Guru TPQ Ar-Rohman*, 6 Januari 2025

hukum tajwid. Selain itu pembelajaran yang kreatif serta cara membaca yang dilagukan membuat santri menjadi aktif dan pembelajaran tidak membosankan.⁸³

Selaras dengan paparan dari ibu Puri Terkait efektivitas metode At-Tartil juga dijabarkan oleh Yumna hamida bahwa :

“Setelah belajar menggunakan At-Tartil saya jadi paham tentang makharijul huruf dan hukum bacaan dalam Al-Qur’an. Sebelumnya saya tidak bisa membedakan cara membaca huruf yang benar”⁸⁴

Hal serupa juga dikperkuat oleh Sada hidayah adha sebagaimana berikut :

“pembelajaran At-Tartil itu seru karena ada lagu-lagunya. Jadi selama pembelajaran tidak bosan. Setelah menggunakan At-Tartil saya jadi paham bacaan gharib dan mengerti cara membaca ayat-ayat musykilat.”⁸⁵

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik juga merasakan perubahan setelah menggunakan metode At-Tartil seperti memahami tajwid, bacaan gharib dan cara membaca yang benar sesuai makharijul huruf. Selain itu berdasarkan data hasil ujian kenaikan tingkat, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Nilai Munaqosah Kenaikan Jilid

| No | Nama Santri | Salah Jali | Salah Khofi | Nilai Total | Ket |
|----|-------------|------------|-------------|-------------|-------|
| 1. | Zafran | 2 | 2 | 89 | Lulus |
| 2. | Maura | 5 | 2 | 83 | Lulus |

⁸³ Choiriyah, *Guru TPQ Ar-Rohman*, 6 Januari 2025

⁸⁴ Yumna hamida, Peserta didik TPQ Ar-Rohman, 26 Mei 2025

⁸⁵ Sada Hidayah Adha, , Peserta Didik TPQ Ar-Rohman, 26 Mei 2025

| No | Nama Santri | Salah Jali | Salah Khofi | Nilai Total | Ket |
|----|-------------|------------|-------------|-------------|-------|
| 3. | Azzam | 3 | 2 | 89 | Lulus |
| 4. | Carissa | 4 | 5 | 83 | Lulus |
| 5. | Ayra | 2 | 8 | 88 | Lulus |
| 6. | Kevin | 3 | 4 | 87 | Lulus |
| 7. | Aina sifa | 4 | 3 | 85 | Lulus |
| 8. | leny | 5 | 5 | 80 | Lulus |

Tabel diatas adalah data nilai santri ujian munaqosah kenaikan jilid.⁸⁶

Tabel 4.2 Hasil Observasi Efektivitas Metode At-Tartil

| No. | Indikator | Deskripsi Penilaian | Skor Per Jilid | | | | | |
|-----|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|---|---|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Pengorganisasian Materi yang Baik | 1 = Tidak terstruktur, tidak sesuai prosedur 5 = Materi runtut dari mudah ke sulit, sesuai tujuan pembelajaran | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | Komunikasi yang Efektif | 1 = Tidak jelas, monoton, | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |

⁸⁶ Hasil dokumentasi, TPQ Ar-Rohman, 16 Januari 2025

| No. | Indikator | Deskripsi Penilaian | Skor Per Jilid | | | | | |
|-----|------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|---|---|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| | | 5 = Penyampaian jelas, ekspresif, mudah dipahami, disertai contoh | | | | | | |
| 3 | Penguasaan & Antusiasme terhadap Materi | 1 = Tidak menguasai, tidak antusias, 5 = Menguasai materi secara mendalam & antusias tinggi | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | Sikap Positif terhadap Siswa | 1 = Tidak peduli terhadap siswa, 5 = Ramah, membantu, terbuka terhadap pertanyaan dan kesulitan siswa | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 5 | Pemberian Nilai yang Adil | 1 = Tidak transparan, | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |

| No. | Indikator | Deskripsi Penilaian | Skor Per Jilid | | | | | |
|-------------------|------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| | | tidak sesuai materi, 5 = Adil, sesuai materi & usaha siswa, disertai umpan balik | | | | | | |
| 6 | Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran | 1 = Kaku dan seragam untuk semua siswa, 5 = Fleksibel, menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan siswa | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 7 | Hasil Belajar Siswa yang Baik | 1 = Sebagian besar siswa tidak paham, 5 = Sebagian besar siswa memahami & mencapai tujuan pembelajaran | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| Total Skor | | | 35 | 34 | 34 | 32 | 29 | 34 |

| Interpretasi Skor Total (Skor Maksimal = 35) | | |
|-----------------------------------------------------|-----------------------------|--------------------------------------------------------------|
| Rentang Skor | Kategori Efektivitas | Interpretasi |
| 30–35 | Sangat Efektif | Metode pembelajaran sangat berhasil dan berdampak signifikan |
| 24–29 | Efektif | Metode pembelajaran cukup berhasil dan mendukung tujuan |
| 18–23 | Cukup Efektif | Metode pembelajaran perlu perbaikan untuk hasil optimal |
| 12–17 | Kurang Efektif | Banyak aspek yang perlu ditingkatkan |
| <12 | Tidak Efektif | Metode pembelajaran gagal mencapai tujuan yang diharapkan |

Dari hasil wawancara serta analisis data diatas, diketahui rata-rata hasil ujian kenaikan jilid atau munaqosah santri telah mencapai standar yang ditetapkan oleh BMQ pusat serta pembelajaran telah memenuhi indikator efektivitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi metode At-Tartil di TPQ Ar-Rohman dapat dikategorikan baik dan efektif.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas, selanjutnya dijelaskan temuan penelitian efektivitas implementasi metode At-Tartil di TPQ Ar-Rohman.

1. Implementasi metode At-Tartil di TPQ Ar-Rohman

- a. Waktu pembelajaran dimulai pukul 14.00–16.00 untuk tingkat jilid dan 16.0-17.00 untuk tingkat marhalah.

- b. Terdapat 2 tingkatan pembelajaran yaitu paket dasar/ jilid dan tingkat marhalah. Paket dasar terdiri dari 6 jilid dengan fokus pembelajaran tentang makharijul huruf, shifatil huruf, tajwid dan gharib. Sedangkan tingkat marhalah adalah kelas dengan fokus pembelajaran pada cara membaca Al-Quran yang sesuai dengan apa yang telah dipelajari tingkat dasar.
- c. Tahapan pembelajaran metode At-Tartil di TPQ Ar-Rohman meliputi pembukaan yaitu doa bersama sebelum memulai pembelajaran serta guru mengulang hafalan program penunjang santri seperti doa harian atau bacaan dalam sholat, selanjutnya penyampaian materi inti dengan urutan kegiatan yaitu talqin dan ittiba, urdloh klasikal dengan alat peraga, selanjutnya evaluasi individu yaitu santri menyetorkan bacaannya untuk dinilai oleh guru dan terakhir penutup yaitu membaca bersama doa setelah pembelajaran dan guru memberi program penunjang sesuai dengan jadwal.

2. Efektivitas implementasi metode At-Tartil di TPQ Ar-rohman

- a. Untuk mengukur efektifitas implementasi metode At-Tartil salah satunya dengan menggunakan nilai hasil belajar santri. Karena dari hasil belajar dapat dilihat apakah sudah mencapai kompetensi dasar yang ditentukan atau perlu mengulang.
- b. Hal-hal yang dinilai meliputi 4 bidang yakni tajwid, fashohah, suara dan lagu. Dengan pembagian kesalahan jali (berat) dan kesalahan khofi (ringan). Dinyatakan lulus atau naik ke jilid

selanjutnya apabila nilai jumlah akhir yang diperoleh minimal 80.

- c. Setelah diterapkan metode At-Tartil terdapat perubahan kemampuan santri yaitu santri dapat membaca dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid yang benar.
- d. Hasil munaqosah kenaikan menunjukkan santri dapat mencapai target atau capaian pembelajaran yang telah ditentukan.